

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi dan pembahasan hasil penelitian, pada tahapan penulisan ini akan memaparkan beberapa simpulan yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, dan diajukan beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat bermanfaat.

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa realitas toleransi dan peduli sosial para siswa SMAN 4 Balikpapan Kalimantan Timur pada umumnya sangat baik. Hal ini sangat terlihat pada sikap dan perilaku siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sikap toleransi dan peduli sosial pada diri siswa sangat nampak pada siswa kelas XI dan XII dikarenakan mereka sudah mengalami proses pembinaan karakter selama berada di lingkungan SMAN 4 Balikpapan, lain halnya dengan siswa kelas X yang merupakan siswa baru yang belum terbina nilai-nilai karakternya secara optimal sehingga diperlukan penyesuaian diri terhadap kegiatan-kegiatan pembiasaan di SMAN 4 Balikpapan. Proses pembinaan toleransi dan peduli sosial dalam upaya memantapkan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa selalu berorientasi pada semangat kebersamaan, kepedulian, cinta sesama, dan cinta tanah air dalam kehidupan masyarakat di kota Balikpapan baik secara pribadi maupun secara universal dalam lingkungan sekolah.

Sehubungan dengan kondisi lingkungan sekolah yang menampilkan kesadaran warga negara khususnya para siswa di SMAN 4 Balikpapan Kalimantan Timur yang bertempat tinggal di wilayah kota Balikpapan Kalimantan Timur, maka setiap warga negara Indonesia khususnya para siswa perlu menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang bersifat nasional yang utuh terlebih

Yuni Maya Sari, 2014

Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (CIVIC DISPOSITION) Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sikap toleransi dan peduli sosial, guna memperkuat jati diri bangsa demi mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Atas dasar itulah, maka proses pembinaan toleransi dan peduli sosial dalam upaya memantapkan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa di SMAN 4 Balikpapan khususnya merupakan suatu kewajiban yang perlu ditanamkan dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk membina toleransi dan peduli sosial dalam upaya memantapkan watak kewarganegaraan siswa SMAN 4 Balikpapan secara optimal perlu dilakukan berbagai program pembinaan diantaranya melalui pembelajaran PKn di kelas, melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui pembiasaan-pembiasaan di lingkungan sekolah baik rutin; spontan maupun keteladanan.

Namun demikian, usaha dan upaya dalam membina dan menumbuhkembangkan rasa toleransi dan peduli sosial di dalam diri para siswa bukanlah hal yang mudah, tetapi harus diupayakan dalam proses pembelajaran yang serangkaian aktivitasnya terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran baik dalam proses pembelajaran PKn maupun dalam berbagai kegiatan-kegiatan positif yaitu kegiatan ekstrakurikuler maupun pembiasaan-pembiasaan di lingkungan sekolah.

2. Simpulan Khusus

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik simpulan khusus sebagai berikut:

1. Realitas toleransi dan peduli sosial siswa SMAN 4 Balikpapan Kalimantan Timur sangat baik, hal ini sangat terlihat pada sikap dan perilaku siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Di mana mereka menyadari bahwa negara Indonesia ini terdiri dari berbagai macam agama; suku; ras; dan golongan, semakin lama nilai-nilai toleransi dan peduli sosial masyarakat semakin menurun yang mengakibatkan banyaknya terjadi

Yuni Maya Sari, 2014

Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (CIVIC DISPOSITION) Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perselisihan; persengketaan; dan konflik-konflik sosial lainnya merupakan realitas hidup yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu, adanya dorongan yang kuat dari dalam diri mereka untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang bermuara pada rasa toleransi dan kepedulian sosial, kesamaan pandangan, harapan tujuan dan cita-cita cinta tanah air sebagai perekat dalam mempersatukan dan memberikan dasar kepada pembentukan jati diri bangsa dan negara Indonesia. Terjadi perubahan sikap toleransi dan peduli sosial pada diri siswa yang sangat nampak pada siswa kelas XI dan XII, di mana sudah mengalami proses pembinaan karakter selama berada di lingkungan SMAN 4 Balikpapan, sedangkan siswa kelas X merupakan siswa baru yang belum terbina nilai-nilai karakternya secara optimal sehingga diperlukan pembinaan di SMAN 4 Balikpapan. Realitas sikap toleransi yang ditunjukkan siswa antara lain (1) Memberikan kesempatan kepada teman untuk mengemukakan pendapat, saran dan kritik, dalam hal ini terlihat di dalam proses pembelajaran di kelas dan ketika rapat kegiatan ekstrakurikuler. (2) Bersahabat tanpa membedakan suku; ras; agama; dan golongan, bergaul dengan rukun; akrab; dan bahkan tidak mengucilkan teman. (3) Sikap saling menghargai dan menghormati orang lain, dalam hal ini baik siswa muslim atau non muslim saling bertoleransi dan mengingatkan di dalam menjalankan ibadah meskipun berbeda agama. (4) Mengendalikan emosi; menghindari kekerasan; dan menjadi individu yang mudah memaafkan, di mana para siswa tidak pernah terlibat di dalam bentrok antar pelajar seperti bentrok-bentrok yang sedang marak di Indonesia. (5) tidak mengejek atau menjauhi teman yang memiliki kekurangan, dalam hal ini para siswa reguler tidak merasa terganggu dengan keberadaan siswa berkebutuhan khusus di sekolah, bahkan siswa reguler mampu berbaur berteman dengan siswa yang berkebutuhan khusus layaknya seperti siswa yang lain. Sedangkan realitas sikap peduli sosial ditunjukkan oleh para siswa SMAN 4 Balikpapan antara lain; (1) merancang dan

Yuni Maya Sari, 2014

Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (CIVIC DISPOSITION) Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan berbagai kegiatan sosial baik dalam kegiatan rutin maupun kegiatan spontan. Kegiatan sosial yang dilakukan siswa SMAN 4 Balikpapan yaitu pengumpulan dan pembagian sembako kepada panti-panti asuhan dan panti jompo di sekitar kota Balikpapan, selalu cepat tanggap dalam memberi bantuan berupa dana maupun pakaian bekas layak pakai kepada para korban (bencana alam dan kebakaran), pemotongan dan pembagian daging qurban kepada warga sekolah dan warga sekitar lingkungan sekolah yang kurang mampu. (2) Menghormati petugas-petugas sekolah. Dalam hal ini siswa tidak merasa sungkan untuk membantu para petugas sekolah untuk membersihkan lingkungan sekolah, bahkan setiap hari Jumat semua warga sekolah bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah. (3) Saling membantu satu sama lain, tidak hanya membantu sesama warga sekolah tetapi juga membantu orang lain yang membutuhkan bantuan seperti penggalangan dana untuk operasi, mengumpulkan sumbangan dan baju layak pakai untuk korban (bencana alam dan kebakaran). (4) menunjukkan solidaritas dan kepedulian yang tinggi, seperti menjenguk teman yang sakit dan melayat apabila ada orang tua siswa yang meninggal dunia.

2. Pembinaan toleransi dan peduli sosial di segmen pendidikan sangat perlu diterapkan karena ruang lingkup di sekolah lebih besar dengan latar belakang yang berbeda dibandingkan di keluarga, dapat membentuk dan memantapkan rasa toleransi dan peduli sosial siswa baik sebagai warganegara maupun sebagai siswa di sekolah. Proses pembinaan toleransi dan peduli sosial siswa di SMAN 4 Balikpapan Kalimantan timur dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik melalui pembelajaran PKn, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan-pembiasaan di lingkungan sekolah.
 - a. Pembinaan melalui kegiatan belajar mengajar PKn di kelas dengan cara
 - (1) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran PKn. (2) Guru mengajarkan toleransi dan peduli sosial dengan memberikan isu-isu

Yuni Maya Sari, 2014

Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (CIVIC DISPOSITION) Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktual dan contoh-contoh konkrit yang terjadi di kehidupan masyarakat agar siswa lebih memahami di dalam mengaplikasikan nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari. (3) Guru menggunakan beberapa metode yang mendukung pembinaan toleransi dan peduli sosial diantaranya (a) metode ceramah untuk menyisipkan contoh-contoh aktual. (b) metode tanya-jawab untuk menanamkan rasa ingin tahu; komunikatif; tanggung jawa; dan kepedulian sosial, dan membentuk karakter peserta didik yang demokratis; pluralis; menghargai perbedaan pendapat; terbuka; dan humanitas yang tinggi. (c) Metode belajar kelompok (*pembelajaran kooperatif*) agar materi yang dipelajari tidak hanya bersumber dari guru tetapi dari sumber-sumber lain dan bisa belajar dari peserta didik lain, ide dan gagasan peserta didik dapat dikembangkan dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, peserta didik lebih respect pada orang lain dan menyadari keterbatasannya, menerima segala perbedaan (toleransi) baik dalam satu kelompok maupun kelompok lain, kemampuan sosial meningkat, hubungan interpersonal yang positif dengan peserta didik lain akan berkembang. Hal itu secara langsung melaksanakan transfer nilai-nilai karakter khususnya toleransi dan peduli sosial serta mendorong semangat kebersamaan pada diri siswa SMAN 4 Balikpapan sebagai warga negara Indonesia yang berada di dalam keberagaman agama; suku; ras; dan golongan. (5) Guru memberikan keteladanan secara langsung kepada siswa berupa sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan peduli sosial. Sehingga siswa dapat mencontoh sikap yang dicerminkan oleh guru di kelas.

- b. Pembinaan toleransi dan peduli sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, pada dasarnya semua ekstrakurikuler memiliki potensial dalam pembinaan toleransi dan peduli sosial. Namun di SMAN 4 Balikpapan ada beberapa ekskul yang sangat-sangat berpengaruh positif terhadap pembinaan toleransi dan peduli sosial, diantaranya (1) FRM

Yuni Maya Sari, 2014

Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (CIVIC DISPOSITION) Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

[Forum Remaja Muslim]. Di mana terdapat beberapa kegiatan yang bermuara pada penanaman toleransi dan peduli sosial seperti (a) kegiatan Liko' yaitu perkumpulan kecil yang membekali siswa dengan pelajaran yang bermoral dan jiwa kemanusiaan yang tinggi, saling tolong menolong, membantu sesama dalam keadaan sulit. (b) Kegiatan aksi sosial yaitu kegiatan yang berhubungan dengan berbagi seperti kegiatan pembagian daging qurban dan pembagian sembako kepada masyarakat setiap moment-moment tertentu, serta mengabdikan kepada masyarakat seperti menjadi tenaga pengajar sukarela di sebuah kumpulan anak-anak yang tidak mampu sekolah formal yang disebut dengan sekolah rakyat di sebuah gubuk kecil jln. Kol.H. Syarifuddin Yoes RT.03 No. 127C kel. Sepinggan.

(2) UKS (Unit Kesehatan Sekolah). Di mana Kegiatan-kegiatan UKS di SMAN 4 Balikpapan diantaranya (a) Pemeriksaan mata, penimbangan berat badan, pemeriksaan gigi, pemeriksaan pendengaran, pemotongan kuku, pengukuran tinggi badan, ketajaman mata. (b) Kegiatan membersihkan lingkungan sekolah bersama warga sekolah seperti kebersihan kantin sekolah, kebersihan WC, kebersihan ruang kelas, kebersihan halaman, keindahan Taman, kelengkapan apotik hidup, pengelolaan kompos, pengolahan tanaman toga. (c) Mengikuti penyuluhan narkoba, mengikuti penyuluhan/sosialisasi KKL, pelatihan P3K siswa, penyuluhan reproduksi sehat, penyuluhan HIV/AIDS. (d) kegiatan pelayanan kesehatan seperti kegiatan penyembuhan, kegiatan peningkatan kesehatan, dan kegiatan pencegahan penyakit.

(3) PMR [Palang Merah Remaja]. Di mana kegiatan PMR diantaranya meliputi (a) latihan-latihan khusus maupun gabungan mempelajari cara memberikan pertolongan kepada orang lain. (b) pengumpulan dana, sumbangan, dan pakaian untuk korban bencana alam. (c) kegiatan di luar sekolah seperti kegiatan donor darah bersama PMI.

Yuni Maya Sari, 2014

Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (CIVIC DISPOSITION) Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Pembinaan toleransi dan peduli sosial siswa melalui kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah sangat baik dan berkesinambungan yang dilakukan melalui (1) Pembiasaan Rutin diantaranya (a) salam senyum sapa, (b) membuang sampah pada tempatnya, (c) berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar dipimpin oleh guru agama melalui pengeras suara di ruang guru 1, (d) Perayaan Hari Besar Keagamaan baik muslim maupun non muslim, (e) Infaq Jumat, (f) Jumat bersih setiap minggu, (g) kunjungan ke panti asuhan dan panti jompo setiap tahun, (h) bakti sosial kepada masyarakat. (i) pembagian daging qurban setiap perayaan Idul Adha. (2) Pembiasaan Spontan diantaranya (a) menjenguk teman yang sakit, (b) mengumpulkan dana belasungkawa dan melayat apabila ada keluarga siswa meninggal dunia, (c) salam senyum sapa, (d) membantu petugas sekolah membersihkan lingkungan sekolah, (e) membuang sampah pada tempatnya, (f) mengatasi silang pendapat ketika diskusi dan rapat, (f) menggalang dana untuk orang lain yang membutuhkan bantuan seperti korban kebakaran dan bencana alam. (3) Pembiasaan Keteladanan diantaranya (a) guru berpakaian rapi, (b) bekerja keras, (c) berbahasa yang baik, (d) memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, (e) datang tepat waktu ke sekolah, (f) perhatian terhadap peserta didik, (g) menjaga kebersihan, dan (h) berperan serta di dalam kegiatan sosial baik secara rutin maupun spontan.
3. Faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam proses pembinaan toleransi dan peduli sosial siswa SMAN 4 Balikpapan Kalimantan Timur. Dalam proses pembinaan toleransi dan peduli sosial siswa SMAN 4 Balikpapan, yaitu (a) kebijakan dinas dan kepala sekolah, (b) pedoman kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran, (c) sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, siswa, warga sekolah, dan orang tua siswa) yang secara keseluruhan berpartisipasi aktif dalam proses

Yuni Maya Sari, 2014

Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (CIVIC DISPOSITION) Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembinaan baik melalui kegiatan belajar mengajar; kegiatan ekstrakurikuler; maupun pembiasaan di sekolah, (d) sarana dan prasarana, (e) lingkungan, (f) kebersamaan warga sekolah, (g) komitmen sekolah, (h) kegiatan ekstrakurikuler. Selain faktor-faktor pendukung dalam proses pembinaan toleransi dan peduli sosial dalam upaya memantapkan watak kewarganegaraan siswa SMAN 4 Balikpapan, tidak dipungkiri bahwa terdapat pula faktor-faktor yang menghambat proses pembinaan toleransi dan peduli sosial siswa. Seperti (a) Latar belakang siswa yang bermacam-macam dan kurangnya kesadaran dari diri siswa akan pentingnya bertoleransi dan peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari, rasa malas dan sikap cuek serta mudah terpengaruh oleh teman untuk tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial di sekolah. (b) Masih ada beberapa pihak yang tidak ikut berpartisipasi dan bekerja sama dalam pembinaan nilai-nilai karakter. Namun demikian kendala-kendala yang dihadapi masih bisa diatasi, berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meminimalisir hambatan, tantangan, dan gangguan mengancam keberlangsungan proses pembinaan toleransi dan peduli sosial siswa.

4. Peran dan upaya pihak sekolah dalam mengatasi hambatan proses pembinaan toleransi dan peduli sosial siswa yaitu dengan (1) Lebih memantapkan dalam pembinaan toleransi dan peduli sosial pada diri siswa diberbagai kegiatan seperti kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Di mana dahulu nilai-nilai karakter hanya diintegrasikan lewat mata pelajaran PKn dan Agama saja, sedangkan sekarang diupayakan pengintegrasian melalui berbagai kegiatan sehingga nilai-nilai karakter secara maksimal terpelihara dan tertanam dalam benak siswa. (2) Lebih terstruktur dalam penyusunan program, alokasi dana dan alokasi waktu serta melaksanakan program kegiatan yang bermuara pada pembinaan toleransi dan peduli sosial siswa (3) Menghargai dan memberikan perlakuan

Yuni Maya Sari, 2014

Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (CIVIC DISPOSITION) Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku; agama; ras; golongan; status ekonomi. (4) Memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial secara lebih optimal seperti melakukan aksi sosial dan menyediakan fasilitas untuk menyumbang. (5) melibatkan pihak lain dan melakukan koordinasi yang berkesinambungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan orang tua dan guru dengan siswa. (6) Peran dan upaya guru baik guru PKn maupun pembina ekstrakurikuler dalam pembinaan toleransi dan peduli sosial dengan cara (a) menyampaikan dan memberikan materi yang berkaitan dengan proses pembinaan toleransi dan peduli sosial, (b) mengarahkan, membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan di lingkungan sekolah serta (c) membangkitkan rasa kepedulian pada diri siswa, semangat kebersamaan, cinta sesama dan kesetiakawanan sosial yang tinggi dalam diri siswa. Dengan segala upaya tersebut maka semua jenis hambatan yang menjadi kendala dalam proses pembinaan mudah diminimalisir.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran yang diperlukan. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru

- a. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga para siswa mendapatkan pengalaman belajar selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dengan cara memilih strategi atau metode dan media pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran. Dalam hal pembinaan toleransi dan peduli sosial, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran seperti (1) *Active Learning* yang dapat meningkatkan semangat belajar, meningkatkan daya ingat peserta didik. (2) *Coopetative Learning* yang sangat menekankan pada

Yuni Maya Sari, 2014

Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (CIVIC DISPOSITION) Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar kelompok dengan mengembangkan ide dan gagasan peserta didik, meningkatkan rasa peduli terhadap kesulitan orang lain, menerima segala perbedaan. (3) *Contextual Teaching And Learning* yang mengarahkan siswa untuk menggali, berdiskusi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah nyata dengan cara bersama-sama. (4) *Problem Based Learning* yang mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

- b. Guru dapat merancang suatu pembelajaran yang dimulai dari proses persiapan, penyajian materi pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran secara baik dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal terlebih yang menunjang pembinaan toleransi dan peduli sosial pada diri siswa. Guru hendaknya lebih memperluas wawasan pengetahuannya dengan isu-isu aktual, agar dapat memancing siswa untuk mampu berpikir lebih kritis terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya.
- c. Guru hendaknya menjadi panutan bagi siswa-siswanya di sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, yang pada gilirannya akan berdampak lebih baik lagi terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa serta profesionalisme guru sendiri.

2. Untuk Siswa

Sebagai generasi penerus bangsa, hendaknya mengamalkan pengetahuan, pemahaman, serta nilai toleransi dan peduli sosial yang telah dipelajari di sekolah yang diaktualisasikan ke dalam tindakan dan perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan rasa toleransi dan kepedulian sosial tersebut. Lebih dari itu siswa diharapkan agar terus mengikuti dan melakukan kegiatan positif dengan aktif dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya dalam pembinaan toleransi dan peduli sosial.

3. Untuk Pihak Sekolah

Yuni Maya Sari, 2014

Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (CIVIC DISPOSITION) Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar pihak sekolah dapat memfasilitasi pembelajaran yang sistematis, terpadu dan komprehensif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional untuk melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu berkompetisi secara lokal, nasional dan internasional (global).

4. Untuk Dinas Pendidikan

Diharapkan agar Dinas Pendidikan hendaknya memiliki komitmen yang kuat untuk memperbaiki mutu pendidikan dalam keseluruhan sistemnya secara komprehensif dan sinergis. Kemudian hasil penelitian ini ditujukan sebagai tambahan informasi bagi Dinas Pendidikan dalam membina toleransi dan peduli sosial sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini, di sisi lain harus mampu bekerjasama dengan berbagai pihak terkait, oleh karena itu diharapkan Dinas Pendidikan mampu memfasilitasi penyediaan para pengajar yang dapat membantu peningkatan kualitas sumber daya pendidikan yang ada di wilayah kerjanya.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti memberi masukan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian secara spesifik yang mengkaji lebih lanjut mengenai pembinaan toleransi dan peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode khusus yang dapat membangkitkan semangat peduli sosial dan toleransi dalam upaya memantapkan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa. Dengan demikian akan mendapat data dan kesimpulan yang lebih akurat tentang pembinaan nilai-nilai karakter khususnya toleransi dan peduli sosial melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas. Sehingga akan didapat referensi tentang metode-metode pembelajara PKn yang dapat membangkitkan semangat peduli sosial dan toleransi pada diri siswa.

Yuni Maya Sari, 2014

Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (CIVIC DISPOSITION) Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu